

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (finansial intermediary) antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang kekurangan dana (deficit unit). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali kedalam bentuk kredit.

Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, Menurut Lukman Dendawijaya 2009 ; 118, kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabilitas suatu bank yang salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). dapat dijelaskan bahwa agar manajemen bank berhasil dalam mendapatkan tingkat ROA sesuai yang diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang diambil, demikian juga dengan manajemen Bank-Bank Umum Swasta Nasional *devisa* yang disini berperan sebagai subyek penelitian. Kemudian posisi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, Berdasarkan Tabel 1.1 pada halaman 3, dapat diketahui bahwa secara rata-rata pertahun terjadi kenaikan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* pada

tahun 2008 - TW II tahun 2012. Dengan melihat kenyataan ini maka kinerja Bank Umum Swasta Nasional *devisa* dapat dikatakan stabil. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2008 rata rata trend ROA sebesar 1.50% dan meningkat di tahun 2009 menjadi 1.51%, kemudian pada tahun 2010 meningkat menjadi 1,73%. Selanjutnya dari tahun 2011 meningkat sebesar 1.75%. Dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 1,98%. Akan tetapi dari ke tiga puluh Bank Umum Swasta nasional *devisa*, terdapat **tujuh bank** atau **39%** bank mengalami penurunan tren ROA selama periode penelitian dari tahun 2008 – TW II tahun 2012 yaitu bank ekonomi raharja -0,20%, bank himpunan saudara -0,12%, bank QNB kesawan - 0,20%, bank ICBC indonesia -0,06%, bank maspion indonesia -0,02%, bank metro ekspres -0,46%, dan bank SBI indonesia -0,07%

Manajemen Bank Umum Swasta Nasional *devisa* perlu memperhatikan faktor faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya ROA dalam setiap pengambilan keputusan yang terkait dengan strategi untuk memperoleh pendapatan bank sebanyak-banyaknya yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada rasio keuangan yang dimiliki bank. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik melakukan penelitian terhadap aspek profitabilitas bank tersebut dan mengaitkan pada rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas (ROA) Bank umum swasta nasional *devisa* yaitu likuiditas, kualitas aktiva produktif, efisiensi, sensitifitas terhadap pasar, dan solvabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau membayar kembali simpanan atau uang-

Tabel 1.1

**POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE Tahun 2008 - Tahun 2012**

No.	Nama Bank	POSISI ROA										
		2008	2009	Tren	2010	Tren	2011	Tren	2012*	Tren	Total Tren	Rata-Rata Tren
1.	PT. Bank Agroniaga, Tbk	1%	0.15%	-0,85%	1%	0,85%	1,39%	0,39%	1,73%	0,34%	0,73%	0,18%
2.	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	2,07%	2%	-0,07%	1,52%	-0,48%	2,11%	0,59%	2,57%	0,46%	0,50%	0,13%
3.	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,34%	0,44%	0,10%	0,76%	0,32%	0,72%	-0,04%	0,82%	0,10%	0,48%	0,12%
4.	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2,26%	2,21%	-0,05%	1,78%	-0,43%	1,49%	-0,29%	1,46%	-0,03%	-0,80%	-0,20%
5.	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,66%	1,46%	-0,20%	1,62%	0,16%	1,87%	0,25%	1,84%	-0,03%	0,18%	0,05%
6.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	1,1%	2,11%	1,01%	2,73%	0,62%	2,78%	0,05%	3,06%	0,28%	1,96%	0,49%
7.	PT. Bank Danamon, Tbk	1,58%	1,78%	0,20%	3,43%	1,65%	2,84%	-0,59%	3,67%	0,83%	2,09%	0,52%
8.	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,42%	3,4%	-0,02%	3,51%	0,11%	3,82%	0,31%	3,45%	-0,37%	0,03%	0,01%
9.	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,86%	2,27%	0,59%	2,60%	0,33%	2,63%	0,03%	2,38%	-0,3%	-0,48%	-0,12%
10.	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,25%	0,09%	-1,16%	1,01%	0,92%	1,11%	0,10%	1,64%	0,53%	0,39%	0,1%
11.	PT. Bank QNB Kesawan, Tbk	0,23%	0,28%	0,05%	0,16%	-0,12%	0,43%	0,27%	-0,55%	-0,98%	-0,78%	-0,20%
12.	PT. Bank Mayapada internasional, Tbk	1,27%	0,9%	-0,37%	1,22%	0,32%	2,07%	0,85%	3,03%	0,96%	1,76%	0,44%
13.	PT. Bank Mega, Tbk	1,98%	1,77%	-0,21%	2,45%	0,68%	2,29%	-0,16%	3,47%	1,18%	1,49%	0,37%
14.	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,17%	1,04%	-0,13%	1,28%	0,24%	1,53%	0,25%	1,38%	-0,15%	0,21%	0,05%
15.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1,54%	1,79%	0,25%	1,29%	-0,50%	1,91%	0,62%	1,7%	-0,21%	0,16%	0,04%
16.	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	1,75%	1,78%	0,03%	1,87%	0,09%	2,02%	0,15%	2,14%	0,12%	0,39%	0,10%
17.	PT. Bank Permata, Tbk	1,7%	1,4%	-0,30%	1,89%	0,49%	2%	0,11%	1,89%	-0,11%	0,19%	0,05%
18.	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0,34%	0,93%	0,59%	1,44%	0,51%	1,07%	-0,37%	1,75%	0,68%	1,41%	0,35%
19.	PT. Bank of india indonesia, Tbk	2,53%	3,53%	1%	2,93%	-0,60%	3,66%	0,73%	3,17%	-0,49%	0,64%	0,16%
20.	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0,09%	0,17%	0,08%	0,21%	0,04%	-1,71%	-1,92%	0,09%	1,8%	0,27%	0,07%
21.	PT. Bank antar daerah	0,6%	0,57%	-0,03%	0,98%	0,41%	0,91%	-0,07%	1,03%	0,12%	0,43%	0,11%
22.	PT. Bank ganesha	0,18%	0,6%	0,42%	1,71%	1,11%	0,78%	-0,93%	0,57%	-0,21%	0,39%	0,10%
23.	PT. Bank hana	-1,63%	0,21%	1,84%	1,88%	1,67%	1,41%	-0,47%	1,74%	0,33%	3,37%	0,84%
24.	PT. Bank ICBC indonesia	1,34%	0,57%	-0,77%	0,33%	-0,24%	0,64%	0,31%	1,05%	0,41%	-0,29%	-0,06%
25.	PT. Bank index selindo	1,51%	1,42%	-0,09%	1,12%	-0,30%	1,25%	0,13%	1,9%	0,65%	0,39%	0,10%
26.	PT. Bank maspion indonesia	1,07%	1,1%	0,03%	1,35%	0,25%	1,87%	0,52%	1,01%	-0,86%	-0,06%	-0,02%
27.	PT. Bank mestika darma	5,16%	4,9%	-0,26%	3,93%	-0,97%	4,36%	0,43%	6,63%	2,27%	1,47%	0,37%
28.	PT. Bank metro ekspres	2,72%	2,64%	-0,08%	1,73%	-0,91%	1,36%	-0,37%	0,89%	-0,47%	-1,83%	-0,46%
39.	PT. Bank SBI indonesia	1,4%	0,8%	-0,60%	0,91%	0,11%	1,58%	0,67%	1,11%	-0,47%	-0,29%	-0,07%
30.	PT. Bank UOB indonesia	2,38%	2,84%	0,46%	3,31%	0,47%	2,3%	-1,01%	2,72%	0,42%	0,34%	0,09%
Rata-Rata Tren		1,50%	1,51%	0,01%	1,73%	0,23%	1,75%	0,02%	1,98%	0,23%	0,48%	0,12%

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (data diolah)

nasabah pada saat penarikan. (Lukman Dendawijaya 2009 ; 114). Jika bank lalai dalam mengelola likuiditasnya maka akan berakibat buruk pada citra bank yang bersangkutan dan kepercayaan masyarakat pada bank tersebut.

Bank diwajibkan memelihara sejumlah likuiditas tertentu dari total dana pihak ketiga yang dihimpun pada tahun tertentu. Tingkat likuiditas suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio pengukur tingkat likuiditas bank diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR)

Rasio LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang di berikan terhadap total dana pihak ketiga, rasio ini memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap ROA Hal ini terjadi apabila ROA meningkat, berarti terjadi kenaikan kredit yang di berikan lebih besar daripada kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga yang secara langsung dapat meningkatkan laba dan sekaligus menyebabkan kenaikan ROA

Rasio IPR merupakan rasio antara surat surat berharga terhadap total dana pihak ketiga rasio ini memiliki pengaruh searah (positif) terhadap ROA, Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan pada surat-surat berharga lebih besar dibandingkan total dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan bank meningkat lebih besar dari peningkatan biaya sehingga laba bank juga akan meningkat dan ROA ikut meningkat.

Kualitas aktiva menunjukkan kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank Untuk mengukur

rasio ini dapat menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non-Performing Loan* (NPL)

Rasio APB ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya, rasio ini mempunyai pengaruh berlawanan arah (negatif) terhadap ROA, Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada total aktiva produktif, akibatnya akan membutuhkan biaya yang besar untuk melakukan tahapan rehabilitasi kredit, sehingga hal ini menyebabkan kenaikan biaya rehabilitasi kredit lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga yang secara langsung dapat berdampak pada penurunan laba dan sekaligus menyebabkan penurunan ROA

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank, Rasio ini mempunyai pengaruh yang berlawanan arah (negatif) terhadap ROA Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah lebih besar daripada kenaikan total kredit, sehingga menyebabkan kenaikan biaya lebih besar daripada kenaikan pendapatan, yang dapat menyebabkan pada penurunan laba dan pada akhirnya berdampak pada penurunan ROA

Efisiensi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kinerja bank dapat menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Rasio BOPO merupakan rasio yang mengukur efisiensi suatu bank

dengan menggunakan perbandingan antara beban operasional dengan perolehan pendapatan operasional, Rasio ini mempunyai pengaruh berlawanan arah (negatif) terhadap ROA, Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan total beban operasional lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. akibatnya dapat menyebabkan penurunan laba dan pada akhirnya berdampak pada penurunan ROA

Rasio FBIR merupakan perbandingan pendapatan operasional selain bunga dengan total pendapatan operasional, Rasio ini mempunyai pengaruh yang searah (positif) terhadap ROA, Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan dan ROA ikut naik

Sensitivitas adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, dkk 2007 ; 725). Kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN)

Rasio IRR merupakan risiko tingkat suku bunga, risiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga (Dahlan siamat 2005;281), rasio ini mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi

kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif.

Rasio PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening administratifnya (Mudrajat Kuncoro & Suhardjono 2007;302), rasio ini mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan biaya, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif.

Solvabilitas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya 2009 ; 120). Solvabilitas yang dimiliki juga memiliki peran sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional bank sehari-hari. Dalam perkembangan operasi suatu bank, modal dapat berkurang diakibatkan dari adanya kerugian atau kegagalan usaha,

sedangkan penambahan modal dapat berasal dari keuntungan usaha lain, seperti pendapatan dari fee based income untuk jasa perbankan yang diberikan pada masyarakat. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat menggunakan rasio *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) dan rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Modal Bank (APYDM)

Rasio FACR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal (Taswan 2010;164), rasio ini mempunyai pengaruh yang berlawanan arah (negatif) terhadap ROA, Hal ini terjadi apabila FACR meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva tetap lebih besar daripada kenaikan total modal mengindikasikan modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengelola seluruh asset yang dimiliki bank tersebut menjadi aktiva produktif yang dapat menambah pendapatan bunga bank, tetapi bank mengalokasikan modal untuk pembelian, perawatan dan ekspansi aktiva tetap sehingga menimbulkan pengeluaran bagi bank sehingga berdampak pada penurunan laba dan berdampak pada penurunan ROA.

Rasio APYDM merupakan perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan modal bank. rasio ini mempunyai pengaruh yang berlawanan arah (negatif), hal ini dapat terjadi karena jika kenaikan APYD lebih besar dari pada kenaikan modal maka dapat menyebabkan kenaikan biaya lebih besar daripada kenaikan pendapatan dimana biaya biaya tersebut digunakan untuk merehabilitasi aktiva aktiva produktif yang di klasifikasikan berpotensi menimbulkan masalah bagi bank sehingga dapat berpengaruh pada penurunan

laba dan berdampak pada penurunan ROA.

berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti ROA Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa dan sekaligus mencari faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *devisa* selama kurun periode tahun 2008 – Triwulan II tahun 2012.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, FACR, dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan Terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa?
6. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa?
7. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa?

8. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa?
9. Apakah PDN parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa ?
10. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa ?
11. Apakah APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Umum Swasta Nasional devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, FACR, dan APYDM terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa

6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa
8. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa
9. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa
11. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APYDM secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional devisa

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat berguna antara lain :

1. Bagi perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan terutama yang berkaitan dengan keterkaitan rasio-rasio keuangan yang mempunyai pengaruh terhadap rasio profitabilitas.

2. Bagi penulis

Penelitian ini akan sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai segala rasio-rasio keuangan yang saling berkaitan atau berhubungan atau mempunyai pengaruh dengan rasio profitabilitas.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan, bahan bacaan ataupun referensi terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti civitas akademika yang sedang menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian ataupun yang sedang menempuh skripsi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran sampel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik atau metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian Dan Analisis Data

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian yang akan dianalisis, selain itu bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti. Dan

penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian berikutnya.